

**HUBUNGAN PENDAPAT SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING
PERORANGAN DENGAN MINAT SISWA MENGIKUTI
LAYANAN KONSELING PERORANGAN
(Studi Korelasional terhadap Siswa SMA N 13 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

AULIA MARVEL
04174/ 2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan
dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan
(Studi Korelasional terhadap Siswa SMA N 13 Padang)

Nama : Aulia Marvel

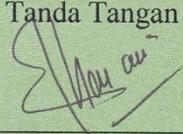
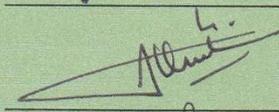
NIM/ BP : 04174/ 2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	 _____
Sekretaris : Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	 _____
Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	 _____
Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	 _____

ABSTRAK

Judul : **Hubungan Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan (Studi Korelasional terhadap Siswa SMA N 13 Padang)**

Peneliti : **Aulia Marvel**

Pembimbing : **1. Dra. Khairani, M.Pd., Kons**
2. Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons

Layanan konseling perorangan merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang memberikan manfaat kepada siswa, seperti membantu siswa untuk mengentaskan permasalahan yang dialaminya. Kenyataan yang terjadi di sekolah siswa terkesan tidak mau memanfaatkan layanan konseling perorangan. Seolah-olah ada pendapat tertentu dari siswa yang membuatnya tidak berminat menemui guru pembimbing untuk melaksanakan layanan konseling perorangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan, minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan dan hubungan pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

Metode penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA N 13 Padang sebanyak 147 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 60 siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows Version 17.0*.

Temuan penelitian mengungkapkan (1) pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan berada pada kategori *cukup baik*, (2) minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan berada pada kategori *rendah*, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan, dengan tingkat hubungan korelasi berada pada kategori *cukup*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan karunia-Nya lah skripsi yang berjudul “**Hubungan Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan**” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing Akademik serta Pembimbing I, yang banyak memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberi kemudahan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons dan Ibu Nurfarhanah, M.Pd., Kons sebagai dosen penguji dan penimbang

angket yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk memperoleh data.
7. Bapak Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan Staf Tata Usaha SMA Negeri 13 Padang, yang telah bersedia memberikan data dan membantu penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orangtua saya, Widjdan MR, BA dan Hartina, S.Pd yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapat berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Hipotesis	7
G. Asumsi	8
H. Tujuan Penelitian	8
I. Manfaat Penelitian	8
J. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendapat	11
1. Pengertian	11
2. Proses dan Faktor terbentuknya Pendapat	12
3. Jenis-jenis Pendapat	13
B. Minat	14
1. Pengertian	14
2. Jenis-jenis Minat	15
3. Faktor Timbulnya Minat	16

C. Layanan Konseling Perorangan	18
1. Pengertian Layanan Konseling Perorangan	18
2. Tujuan Layanan Konseling Perorangan	19
3. Asas-Asas dalam Layanan Konseling Perorangan	21
4. Manfaat Layanan Konseling Perorangan	21
5. Proses Layanan Konseling Perorangan	22
6. Kepribadian Guru Pembimbing	24
7. Kondisi Fisik Lingkungan Konseling Perorangan	26
8. Pentingnya Layanan Konseling Perorangan	27
D. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	32
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Prosedur Pengumpulan Data	36
F. Pengolahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
1. Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan ...	40
2. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	41
3. Hubungan Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	45

B. Pembahasan	47
1. Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan ..	47
2. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	48
3. Hubungan Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
KEPUSTAKAAN	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	30
2. Distribusi Sampel Penelitian	32
3. Model Skala Likert	34
4. Kriteria Penilaian Data Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan dan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	38
5. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian	39
6. Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan	41
7. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ditinjau dari Aspek Minat Volunter	42
8. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ditinjau dari Aspek Minat Involunter	43
9. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan ditinjau dari Aspek Minat Non Volunter	44
10. Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	45
11. Hubungan Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi dan Angket Penelitian	57
2. Tabulasi Data Variabel X (Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan)	66
3. Tabulasi Data Variabel Y (Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan)	68
4. Tabulasi Data Pendapat Siswa terhadap Layanan Konseling Perorangan per Sub Variabel	70
5. Tabulasi Data Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan per Sub Variabel	72
6. Tabel Uji Normalitas	77
7. Tabel Uji Linearitas	78
8. Tabel Uji Hipotesis	79
9. Tabel Statistik	80
10. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP	88
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	89
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMAN 13 Padang	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Bidang bimbingan dan konseling sama pentingnya dengan bidang administrasi dan pengajaran karena merupakan salah satu bidang utama dalam pendidikan. Sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti (1994:29) menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia.

Bidang bimbingan dan konseling ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Tujuan bimbingan dan konseling sendiri adalah untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangan secara optimal yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.

Menurut Syamsu Yusuf (2009:42) :

Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, di mana siswa (1) mampu mengenal dan memahami diri; (2) berani menerima kenyataan diri secara objektif; (3) mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai; dan (4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri.

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah supaya orang yang dilayani dalam hal ini adalah siswa menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, mengambil sikap sendiri dan berani bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Menurut Syamsu Yusuf (2009:2) “siswa adalah seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian”. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu, proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung secara mulus atau bebas dari masalah, tidak selalu berjalan dalam alur yang lurus, searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, dalam hal ini peran serta guru pembimbing sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan potensi siswa dan memandirikan siswa dalam mengatasi masalah.

Guru pembimbing sebagai personil yang bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan mampu melaksanakan semua jenis layanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun layanan tersebut yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Dari sembilan jenis layanan tersebut,

salah satu sarana pengembangan potensi siswa adalah layanan konseling perorangan atau konseling individual. Prayitno (2004:1) menyatakan :

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya. Layanan ini dilaksanakan untuk segenap masalah siswa secara individual dalam segenap bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir.

Layanan konseling perorangan merupakan inti dari layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1994:289) :

Layanan konseling perorangan adalah jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh artinya apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu, maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami kesulitan.

Layanan konseling perorangan merupakan layanan esensial dan puncak dalam pengentasan masalah siswa. Guru pembimbing yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergi berbagai pendekatan, teknik dan asas-asas konseling dalam layanan konseling perorangan, diyakini akan mampu juga dengan cara yang lebih mudah menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spektrum pelayanan konseling.

Layanan konseling perorangan juga memberikan banyak manfaat kepada siswa, seperti membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka mensukseskan kehidupan siswa, membantu dalam mengambil keputusan yang bermakna tentang

penentuan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat, perencanaan karir dan perencanaan masa depan.

Sejalan dengan yang dikemukakan sebelumnya, dari berbagai manfaat yang diberikan layanan konseling perorangan kepada siswa diharapkan timbul respon positif dari siswa. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah yaitu siswa terkesan tidak mau memanfaatkan layanan konseling perorangan. Seolah-olah ada pendapat tertentu dari siswa yang membuatnya tidak ingin menemui guru pembimbing untuk melaksanakan layanan konseling perorangan.

Prayitno (2004:5) mengemukakan bahwa pemahaman siswa tentang layanan konseling perorangan mengarah kepada dikembangkannya pendapat dan sikap siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan. Sehingga dengan pendapat itulah siswa menentukan tindakannya dalam memanfaatkan layanan konseling perorangan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah, layanan konseling perorangan memang lebih banyak diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, tidak hadir tanpa keterangan dan nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Melihat kondisi seperti ini siswa yang ingin melakukan konseling dengan guru pembimbing tetapi tidak melanggar peraturan sekolah merasa bimbang untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 15 orang siswa SMA N 13 Padang pada tanggal 27 – 29 Februari 2012 didapatkan informasi

mengenai layanan konseling perorangan yaitu sebanyak tiga orang siswa berpendapat bahwa layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan hanya kepada siswa nakal dan bermasalah saja. Kemudian tiga orang siswa mengatakan bahwa mereka malu untuk konseling perorangan karena tidak terbiasa mengungkapkan permasalahannya kepada guru pembimbing dan lima orang siswa mengatakan bahwa mereka takut masalahnya diketahui oleh pihak lain di luar proses konseling perorangan. Selanjutnya, empat orang siswa menyatakan bahwa mereka kurang nyaman dengan kondisi ruang konseling yang ada di ruang BK karena mendengar suara bising di luar ruangan sewaktu melaksanakan layanan konseling perorangan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan tiga orang guru pembimbing di SMA Negeri 13 Padang pada tanggal 5 Maret 2012 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 13 Padang dipanggil oleh guru pembimbing ke ruang BK untuk melaksanakan layanan konseling perorangan. Ada juga yang datang karena diminta oleh pihak lain seperti guru mata pelajaran dan wali kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan di SMA Negeri 13 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa datang menemui guru pembimbing untuk konseling perorangan jika sudah dipanggil oleh guru pembimbing ke ruang BK.
2. Siswa datang menemui guru pembimbing untuk konseling perorangan jika disuruh oleh guru mata pelajaran dan wali kelas.
3. Siswa malu untuk konseling perorangan karena tidak terbiasa mengungkapkan permasalahannya kepada guru pembimbing.
4. Siswa takut rahasianya diketahui oleh orang lain di luar proses konseling.
5. Siswa masih berpandangan bahwa konseling perorangan hanya bagi siswa yang nakal dan bermasalah.
6. Siswa menyatakan bahwa mereka kurang nyaman dengan kondisi ruang konseling yang ada di ruang BK karena mendengar suara bising di luar ruangan sewaktu melaksanakan layanan konseling perorangan.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan, minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan dan hubungan pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

D. Batasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan.
2. Minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.
3. Hubungan pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan masalah, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan?
2. Bagaimana minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan?

F. Hipotesis

H_a : Terdapat hubungan antara pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

G. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki pendapat dan minat yang berbeda.
2. Pendapat dan minat siswa dapat ditingkatkan.
3. Pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.
4. Seseorang yang mempunyai minat akan melakukan kegiatan yang mengarah pada objek atau aktifitas yang berhubungan dengan minatnya.
5. Pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.

H. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan.
2. Minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.
3. Hubungan antara pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

I. Manfaat Penelitian

1. Guru Pembimbing

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru pembimbing untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.

2. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan mahasiswa yang terampil menyelenggarakan layanan konseling perorangan.

J. Definisi Operasional

1. Pendapat

Abu Ahmadi menyatakan (1991:173) pendapat ialah “hasil pekerjaan pikiran, meletakkan hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang lain, antara pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam satu kalimat”. Adapun pendapat yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan mengenai pengertian layanan konseling perorangan, tujuan layanan konseling perorangan, manfaat layanan konseling perorangan, komponen layanan konseling perorangan, asas-asas layanan konseling perorangan, kondisi fisik lingkungan konseling perorangan dan kepribadian guru pembimbing.

2. Minat

Slameto (1995:180) berpendapat bahwa “minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesukaan pada sesuatu atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan dilihat dari minat volunter, minat involunter dan minat non volunter.

3. Layanan Konseling Perorangan

Prayitno (2004:1) menyatakan “layanan konseling perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialaminya”. Pada penelitian ini layanan konseling perorangan yang dimaksud adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di SMA N 13 Padang yang meneliti tentang pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan, minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan, dan hubungan pendapat siswa terhadap layanan konseling perorangan dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan.